BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang dijabarkan berdasarkan hasil kuesioner dan pembahasannya.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang merupakan unsur pelaksanaan Direktorat Jendral Pajak yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung Lainnya. Umumnya dalam daerah wewenang berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan R.I No.443/KMK.01/2001 tanggal 23 Juli Tahun 2001, Kantor Pelayanan Pajak adalah sebagai unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak di bidang pelayanan pajak yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan pemungutan pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas

Barang Mewah dan Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dalam daerah wewenangnya berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan Direktur Jenderal Pajak. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 254/KMK.0172004 tanggal 24 Mei 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta I, Kantor Pelayanan Pajak Madya, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta I, dan beroperasi terhitung mulai 30 juni 2005.

Sebelum modernisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang ini bernama Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tanah Abang. Setelah modernisasi Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tanah Abang menggunakan Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1988 Nomor Kep-276/KMK/.01/1988, struktur organisasi dan tata kerja Direktorat Jendral Pajak di rombak dan berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan semakin pesatnya perkembangan wilayah, maka dipandang perlu adanya pembagian wilayah kerja agar dapat dimaksimalisasi penerimaan dari sektor pajak, untuk itu pada tanggal 30 Juni 2005 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dipecah menjadi menjadi tiga bagian, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Satu, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga. Dimana masing-masing Kantor Pelayanan

Pajak ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, perbedaannya hanya terletak pada pembagian wilayah kelurahan yang mereka tangani. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Satu memegang wilayah Kelurahan Karet Tengsin, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua memegang wilayah Kelurahan Gelora dan Bendungan Hilir, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga memegang wilayah Kelurahan Kebon Melati, Kebon Karang dan Kampung Bali.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Sesuai dengan Keputusan Menteri 254/KMK.01/2004 tanggal 24 Mei 2004, Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian Umum
3. Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)
4. Seksi Pelayanan
5. Seksi Penagihan
6. Seksi Pemeriksaan
7. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan
8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I
9. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II
10. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III
11. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

12. Kelompok Fungsional

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

4.1.3 Uraian Tugas Struktur Organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor, sedangkan setiap Seksi/Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Seksi/Kepala Sub Bagian dan dibantu oleh AR (*Account Representative*) dan pelaksana.

Tugas pokok dan fungsi masing-masing Seksi/Sub Bagian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang adalah sebagai berikut:

a. Sub Bagian Umum

Mengkoordinasikan tugas pelayanan kesekretariatan dengan cara mengatur kegiatan tata usaha dan kepegawaian, keuangan, serta rumah tangga dan perlengkapan untuk menunjang kelancaran tugas Kantor Pelayanan Pajak.

b. Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)

Mempunyai tugas melakukan pengolahan data, perekaman dokumen perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, serta mengadministrasikan dan membuat laporan penerimaan.

c. Seksi Pelayanan

Mempunyai tugas melakukan penerbitan produk hukum, administrasi dan penyimpanan berkas WP, penyuluhan perpajakan, penerimaan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dan Masa, serta surat-surat permohonan WP, penerbitan NPWP dan NPPKP, menjawab konfirmasi PPN, serta melakukan kerja sama perpajakan.

d. Seksi Penagihan

Mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, proses permohonan penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, pcmbuatan usulan pelelangan dan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

e. Seksi Pemeriksaan

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak, administrasi pemeriksaan perpajakan, serta memberikan izin dilakukan pemeriksaan setelah melakukan koordinasi dengan pejabat Direktorat Pemeriksa Pajak di Kanwil DJP.

f. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Mempunyai tugas membuat rencana kerja; kegiatan ekstensifikasi WP, pendataan dan penilaian PBB, melakukan monitoring: pembayaran SSB (BPHTB) atas transaksi jual beli tanah dan bangunan, pembayaran PPh Final atas transaksi jual beli tanah dan bangunan, PPN atas kegiatan membangun sendiri, pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (koordinasi dengan Seksi Penagihan), melakukan

kegiatan ekstensifikasi WP: pemutakhiran data dan ekstensifikasi WP, membuat himbauan NPWP/NPKP atas WP yang melakukan transaksi jual beli tanah dan bangunan (bila belum ber-NPWP), membuat data alat keterangan atas transaksi jual beli tanah dan bangunan (bila WP sudah ber-NPWP), membuat himbauan pembayaran PPN atas kegiatan membangun sendiri, pembayaran PPh Final atas transaksi jual beli tanah dan bangunan, penilaian individual, pemutakhiran data PBB, pengumpulan data pasar nilai tanah dan bangunan, verifikasi data PBB atas mutasi, pembetulan dan pembatalan, meneliti berkas keberatan dan pengurangan PBB untuk diteruskan ke Kanwil.

g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon) I, II, III, dan IV

Mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, melakukan rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, dan melakukan evaluasi hasil banding. Pada pelaksanaannya, wilayah kerja keempat Seksi Pengawasan dan Konsultasi dibagi berdasarkan wilayah tempat Wajib Pajak.

h. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pemeriksaan perpajakan (PPh dan PPN) untuk Pemeriksa Pajak, dan melaksanakan kegiatan penilaian atas tanah dan bangunan (PBB) untuk Penilai PBB.

4.1.4 Aspek-Aspek Kegiatan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Tujuan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, memberikan pelayanan publik dengan baik kepada Wajib Pajak, dengan memenuhi semua kebutuhan Wajib Pajak untuk dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan prosedur dan tata kerja organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, aktivitas-aktivitas yang dijalankan antara lain:

1. Pelayanan terhadap Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan melalui prosedur yang mudah dan sistematis.
2. Melakukan kegiatan Operasional perpajakan di bidang pengolahan data informasi, tata usaha perpajakan, pelayananan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, dan pemeriksaan kepada Wajib Pajak.
3. Kegiatan pengawasan dan verifikasi atas pajak penghasilan maupun pajak pertambahan nilai dan penerapan sanksi administrasi perpajakan dengan mencari, mengumpulkan, mengolah, data maupun, keterangan lain, dalam rangka pengawasan pemenuhan kewajiban perpajakan. Juga melakukan kegiatan penata usahaan dan lampirannya termasuk kebenaran penulisan dan perhitungan yang bersifat formal, pemantauan dan penyusunan laporan pembayaran masa PPh, PPN, PBB, BPHTB, dan Pajak tidak langsung lainnya.

4. Mengadakan Kegiatan penyuluhan pajak kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakanya.

Disamping itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jakarta Tanah Abang mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam hal ini yang menjadi wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jakarta Tanah Abang antara lain Kelurahan Karet Tengsin, Gelora, Bendungan Hilir, Kebon Melati, Kebon Karang dan Kampung Bali.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang menyelenggarakan fungsi:

a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan obyek dan subyek pajak, serta penilaian obyek Pajak Bumi dan Bangunan;
b. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan;
c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat-surat lainnya;
d. Penyuluhan perpajakan;
e. Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak;
f. Pelaksanaan ekstensifikasi;

g, Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanan penagihan pajak;

h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak;

i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak;

j. Pelaksanaan konsultasi perpajakan;

k. Pelaksanaan intensifikasi;

1. Pelaksanaan administrasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas antara lain: peraturan perpajakan yang kondusif, kondisi perekonomian yang menguntungkan dunia usaha, sumber daya manusia, metode kerja, penguasaan teknologi, kesadaran dan partisipasi aktif Wajib Pajak akan hak dan kewajibannya, serta alokasi dana penunjang operasional.

Daerah yang merupakan wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Satu adalah seluruh wilayah Kelurahan Karet Tengsin, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua yaitu wilayah Kelurahan Gelora dan Kelurahan Bendungan Hilir, dan yang menjadi wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga adalah wilayah Kelurahan Melati, Kelurahan Kebon Karang, dan Kelurahan Kampung Bali.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang dikumpulkan oleh penulis sebanyak 37 responden. Untuk mendapatkan data yang obyektif maka kuesioner diberikan kepada bagian pemeriksa untuk dijawab berdasarkan fakta yang mereka alami. Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	37	100%
Wanita	-	-
Jumlah	37	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Petugas Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang yang terpilih sebagai responden seluruhnya adalah berjenis kelamin pria. Hal ini disebabkan karena Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang seluruhnya adalah pria.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
<30 Tahun	11	29%
31-40 Tahun	21	57%

41-50 Tahun	5	14%
Diatas 50 Tahun	0	0%
Jumlah	37	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 29%, 31-40 tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 57%, 41-50 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 14%, dan diatas 50 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Maka mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun. Hal ini dapat didukung oleh fakta bahwa sebagian besar Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang mayoritas usia produktif pada kisaran 31-40 tahun.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SMA atau sederajat	0	0%
Akademi	10	27%
Strata 1 (S1)	24	65%
Strata 2 (S2)	3	8%
Jumlah	37	100%

Sumber:Data primer yang telah dolah, Juni 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir Akademi (D3) sebanyak 27%, responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 65%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) sebanyak 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir Strata 1 (S1). Hal ini dapat didukung oleh fakta bahwa sebagian besar Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang mayoritas berpendidikan terakhir adalah Strata 1 (S1).

4.2 Pembahasan

Pada bab ini akan dikemukakan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden, ditambah dari upaya perolehan data melalui studi pustaka untuk melengkapi data utama. Angket terdiri dari 30 pertanyaan dengan perincian 10 pertanyaan mengenai implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan 20 pertanyaan tentang kualitas pemeriksaan pajak rutin.

4.2.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan sebagai alat untuk mengetahui kenyataan yang terjadi mengenai variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dan pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Hasil tanggapan responden akan diuraikan melalui tabel frekuensi dan persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal. Melalui tabel

frekuensi akan terlihat tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dan melalui persentase skor tanggapan responden akan dapat dilihat klasifikasi tanggapan responden sebagai representasi seluruh responden.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 37 orang responden yang merupakan pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, dimana untuk menetapkan peringkat dalam setiap tahapan pemeriksana rutin dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dengan kriteria berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

4.2.1.1 Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Sebanyak 10 butir pernyataan mengenai variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) diajukan kepada responden untuk menilai bagaimana implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Kuesioner terdiri dari 4 indikator, yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan TABK, persepsi pengguna terhadap kegunaan TABK, sikap pengguna terhadap penggunaan TABK, dan penerimaan pengguna terhadap TABK.

A) Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Dalam Menggunakan TABK

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Dalam Menggunakan TABK

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Jangka waktu menggunakan *software* khusus untuk mengaudit dalam melakukan pemeriksaan?	f	1	13	18	5	0	101
		%	2,70	35,14	48,65	13,51	0	54,59

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Tanggapan mengenai pemeriksaan dengan menggunakan *software* khusus untuk mengaudit	**f**	0	15	13	9	0	105
		%	0	40,54	35,14	24,32	0	56,76
3	Sumber informasi mengenai *software* dalam mengaudit sehingga pemeriksa dapat mengoperasikannya selama melakukan pemeriksaan	**f**	4	6	22	5	0	102
		%	10,81	16,22	59,46	13,51	0	55,14
	Total	**f**	5	34	53	19	0	308
		%	4,50	30,63	47,75	17,12		
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 55,50%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{308}{3 \times 5 \times 37} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{308}{555} \times 100\%$$

$$= 55{,}50\%$$

Jangka waktu yang digunakan oleh pemeriksa selama melakukan pemeriksaan dengan menggunakan *software* khusus untuk mengaudit dapat dikatakan cukup yaitu dengan persentase sebesar 54,59%. Dimana seluruh pemeriksa belum mampu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan *software* tersebut secara cepat, karena sebesar 48,65% dari total pemeriksa (18 orang dari 37 pemeriksa) melakukan proses pemeriksaan dengan TABK berkisar 7-8 jam, sedangkan menurut Pratomo Dewanto (2010) standar pemeriksaan dengan menggunakan TABK adalah 5-6 jam.

Tanggapan pemeriksa mengenai penggunaan *software* khusus untuk mengaudit dapat dikatakan cukup yaitu dengan persentase sebesar 56,76%. 15

orang pemeriksa (40,54%) merasa kesulitan apabila menggunakan *software* khusus dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini tentu dikarenakan terbatasnya *software* TABK yang disediakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, sehingga pemeriksa sulit untuk memperdalam *software* tersebut, karena pemeriksa harus bergantian menggunakannya.

Sumber informasi yang diperoleh pemeriksa mengenai *software* dalam mengaudit sehingga pemeriksa dapat mengoperasikannya dapat dikatakan cukup yaitu dengan persentase sebesar 55,14%. Dimana setengah lebih dari total pemeriksa yaitu sebesar 59,46% memperoleh informasi tersebut melalui bertanya pada teman sejawatnya.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar persentase skor aktual tanggapan responden dari indikator persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan TABK adalah sebesar 55,50%, yang berarti persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dinilai cukup.

B) Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan TABK

Tabel 4.6

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan TABK

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
4	Pandangan pemeriksa atas penggunaan TABK dalam pemeriksaan pajak	**f**	0	5	20	12	0	118
		%	0,00	13,51	54,06	32,43	0	63,78
5	Pandangan pemeriksa tentang pengaruh TABK dalam pemeriksaan pajak	**f**	0	5	24	6	2	116
		%	0,00	13,51	64,86	16,22	5,41	62,70
	Total	**f**	0	10	44	18	2	234
		%	0,00	13,51	59,47	24,32	2,70	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 63,24%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{234}{2 \times 5 \times 37} \times 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{234}{370} \times 100\%$$

$$= 63{,}24\%$$

Pandangan pemeriksa atas penggunaan TABK dalam pemeriksaan pajak dapat dikatakan cukup yaitu dengan persentase sebesar 63,78%, dimana sejumlah 20 orang pemeriksa (54,06%) menilai implementasi TABK kurang penting untuk digunakan.

Sedangkan pandangan pemeriksa tentang pengaruh TABK dalam pemeriksaan pajak juga dikatakan cukup dengan persentase sebesar 62,70%, karena 64,86% pemeriksa menilai implementasi TABK hanya memiliki sedikit

pengaruh dalam memudahkan pemeriksaan. Sedangkan menurut Davis (2001) pengguna (pemeriksa) harus merasa yakin bahwa dengan menggunakan TABK akan meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar persentase skor aktual tanggapan responden dari indikator persepsi pengguna terhadap kegunaan TABK adalah sebesar 63,24%, yang berarti persepsi pengguna terhadap kegunaan TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dinilai cukup.

C) Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan TABK

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan TABK

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
6	Sikap pemeriksa dalam memperdalam penggunaan TABK	f	0	12	15	5	5	114
		%	0	32,43	40,56	13,51	13,51	61,62
7	Sikap pemeriksa dalam implementasi atau penerapan TABK pada bidang pemeriksaan pajak	f	0	4	6	14	13	147
		%	0,00	10,81	16,22	37,83	35,14	79,46
	Total	f	0	16	21	19	18	261
		%	0	21,62	28,38	25,68	24,32	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 70,54%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{261}{2 \times 5 \times 37} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{261}{370} \times 100\%$$

$$= 70{,}54\%$$

Sikap pemeriksa dalam memperdalam penggunaan TABK dinilai cukup dengan persentase 61,62%. Sikap yang dilakukan oleh 40,56% dari total pemeriksa dalam memperdalam penggunaan TABK adalah dengan memperdalam program/*software* yang tersedia dan bertanya-tanya pada teman.

Sikap pemeriksa dalam implementasi atau penerapan TABK pada bidang pemeriksaan pajak dinilai baik dengan persentase 79,46%. Sebagian besar pemeriksa atau 37,83% dari total pemeriksa merespon akan adanya implementasi atau penerapan TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar persentase skor aktual tanggapan responden dari indikator sikap pengguna terhadap penggunaan TABK adalah sebesar 70,54%, yang berarti sikap pengguna terhadap penggunaan TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dinilai baik.

D) Penerimaan Pengguna terhadap TABK

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penerimaan Pengguna terhadap TABK

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
8	Tanggapan pemeriksa mengenai implementasi/ penerapan TABK	**f**	0	0	11	12	14	151
		%	0,00	0,00	29,74	32,43	37,83	81,62
9	Pemeriksaan yang telah dilakukan selalu dikerjakan secara manual	**f**	0	8	20	6	3	115
		%	0,00	21,62	54,05	16,22	8,11	62,16
10	Penilaian pemeriksa dalam	**f**	0	0	7	22	8	149

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
	melakukan pemeriksaan secara manual	%	0,00	0,00	18,92	59,46	21,62	80,54
	Total	f	0	8	38	40	25	415
		%	0,00	7,21	34,23	36,04	22,52	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 74,77%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{415}{3 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{415}{555} \text{ x } 100\%$$

$$= 74{,}77\%$$

Tanggapan pemeriksa mengenai implementasi/penerapan TABK dinilai baik dengan persentase 81,62% karena sebagian besar pemeriksa atau 37,83% dari total pemeriksa menerima, menyanggupi, dan melaksanakan implementasi/ penerapan TABK dengan baik pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

Pemeriksaan yang telah pemeriksa kerjakan dinilai cukup dengan persentase 62,16% karena sebanyak 54,05% pemeriksa terkadang melakukan pemeriksaan secara manual. Sedangkan penilaian pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan secara manual dinilai baik dengan persentase 80,54%, hal ini dikarenakan 59,46% dari keseluruhan pemeriksa merasakan kesulitan apabila dalam pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara manual.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual tanggapan responden dari indikator sikap pengguna

terhadap penggunaan TABK adalah sebesar 74,77 %, yang berarti tanggapan responden dinilai baik.

Ringkasan Data Tanggapan Responden

Implementasi TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang diukur menggunakan 4 indikator. Jawaban responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif (sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner.

Berikut ringkasan dari data hasil penelitian mengenai implementasi TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dengan menggunakan persentase skor tanggapan responden:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Mengenai Implementasi TABK

	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Dalam Menggunakan TABK	308	555	55,50%	Cukup
2	Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan TABK	234	370	63,24%	Cukup
3	Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan TABK	261	370	70,54%	Baik
4	Penerimaan Pengguna Terhadap TABK	415	555	74,77%	Baik
	Total	**1218**	**1850**	**65,84%**	**Cukup**

Sumber: Tabel 4.5 – 4.8

Perhitungan:

Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden
Presentase Skor Aktual= skor aktual/skor ideal*100

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat disimpulkan bahwa implementasi TABK yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang termasuk cukup. Artinya implementasi TABK yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena seluruh pemeriksa belum mampu melaksanakan pemeriksaan dengan menggunakan *software* khusus secara cepat dan sebagian pemeriksa merasa kesulitan untuk menggunakannya. Disamping itu sebagian besar pemeriksa menilai implementasi TABK hanya memiliki sedikit pengaruh dalam memudahkan pemeriksaan dan hanya sedikit yang merespon akan adanya implementasi atau penerapan TABK pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

4.2.1.2 Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Sebanyak 20 butir pernyataan mengenai pemeriksaan pajak rutin diajukan kepada responden untuk menilai bagaimana kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Kuesioner terdiri dari 3 dimensi antara lain tahapan pemeriksaan pajak rutin, jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak rutin dan standar/pedoman pemeriksaan pajak rutin, dimana masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator yaitu indikator untuk dimensi tahapan pemeriksaan pajak rutin: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan pelaporan. Indikator untuk dimensi jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak rutin yaitu: jangka waktu pemeriksaan kantor dan jangka

waktu pemeriksaan lapangan. Dan indikator untuk dimensi standar/pedoman pemeriksaan pajak rutin antara lain pedoman umum pemeriksaan pajak, pedoman pelaksanaan pemeriksaan pajak, dan pedoman pelaporan pemeriksaan pajak.

A) Tahapan Pemeriksaan Pajak Rutin

1) Tahapan Persiapan

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tahapan Persiapan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
11	Tindakan pemeriksa terhadap berkas/data wajib pajak sebelum melakukan pemeriksaan	f	0	0	5	16	16	159
		%	0,00	0,00	13,51	43,24	43,24	85,95
12	Pelaksanaan persiapan yang telah pemeriksa lakukan sebelum melakukan pemeriksaan	f	0	2	4	19	12	152
		%	0,00	5,41	10,81	51,35	32,43	82,16
13	Tindakan pemeriksa pada saat mendatangi WP yang akan diperiksa	f	0	3	6	15	13	149
		%	0,00	8,11	16,22	40,54	35,14	80,54
14	Persiapan pemeriksa sebelum melakukan pemeriksaan pajak	f	0	0	6	9	22	164
		%	0,00	0,00	16,22	24,32	59,46	88,65
15	Jumlah SPT yang dikembalikan oleh wajib Pajak	f	12	21	4	0	0	66
		%	32,43	56,76	10,81	0,00	0,00	35,68
16	Dampak jika pemeriksa tidak melakukan tahapan persiapan pemeriksaan	f	0	1	7	0	29	168
		%	0,00	2,70	18,92	0,00	78,38	90,81
	Total	f	0	6	32	71	113	858
		%	5,41	12,16	14,41	26,58	41,44	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 77,30%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{858}{6 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{858}{1110} \times 100\%$$

$$= 77{,}30\ \%$$

Tindakan pemeriksa terhadap berkas/data wajib pajak sebelum melakukan pemeriksaan sebesar 85,95% dinilai sangat baik, karena hampir seluruh pemeriksa atau 86,48% dari total pemeriksa selalu mempelajari dan menganalisa berkas/data wajib pajak dan selebihnya pemeriksa menjadikan berkas/data tersebut sebagai data pendukung sebelum melakukan pemeriksaan.

Pelaksanaan persiapan yang telah pemeriksa lakukan sebelum melakukan pemeriksaan sebesar 82,16% dinilai baik. Sebanyak 51,35% pemeriksa telah melakukan tahapan persiapan pemeriksaan secara tepat, namun sebagian dari mereka merasa persiapan tersebut kurang efektif, karena pemeriksa belum memeriksa seluruh SPT yang seharusnya mereka terima.

Tindakan pemeriksa pada saat mendatangi WP yang akan diperiksa sebesar 80,54% dinilai baik karena sebanyak 40,54% pemeriksa selalu memberikan surat perintah pemeriksaan pada saat akan melakukan pemeriksaan.

Persiapan pemeriksa sebelum melakukan pemeriksaan pajak sebesar 88,65% dinilai sangat baik karena sebanyak 59,46% pemeriksa selalu menyiapkan berkas-berkas wajib pajak, tahapan persiapan yang baik dan mendapatkan pengawasan yang seksama sebelum melakukan pemeriksaan pajak.

Jumlah SPT yang dikembalikan oleh wajib pajak sebesar 35,68% dinilai tidak baik karena sebanyak 56,76% pemeriksa menyatakan jumlah SPT yang dikembalikan oleh wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta

Tanah Abang tidak sesuai, bahkan 32,43% dari mereka mengatakan jumlah tersebut sangat tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar jumlah penerimaan SPT yang dikembalikan oleh Wajib Pajak tidak sebanding dengan SPT yang dikirim oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pemeriksaan pajak khususnya pemeriksaan pajak rutin.

Dampak jika pemeriksa tidak melakukan tahapan persiapan pemeriksaan sebesar 90,81% dinilai sangat baik karena 78,38% dari total pemeriksa berpendapat bahwa pemeriksaan tidak akan terarah, tidak optimal dan akan merugikan wajib pajak maupun Negara apabila pemeriksa tidak melakukan tahapan persiapan pemeriksaan.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual tanggapan responden dari indikator tahapan persiapan adalah sebesar 77,30 %, yang berarti tahapan persiapan pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang sudah berjalan baik.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tahapan Pelaksanaan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
17	Tindakan pemeriksa untuk memastikan kebenaran angka pada Laporan Keuangan WP	f	0	0	5	22	10	153
		%	0,00	0,00	13,51	59,46	27,03	82,70
18	Jumlah SPT yang diperiksa oleh pemeriksa	f	19	15	3	0	0	58
		%	51,35	40,54	8,11	0	0	31,35

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
19	Hal yang diperhatikan untuk mewujudkan pelaksanaan pemeriksaan rutin yang berkualitas	f	0	2	8	22	5	141
		%	0,00	5,41	21,62	59,46	13,51	76,22
21	Pelaksanaan pemeriksaan pajak yang telah pemeriksa lakukan	f	0	0	6	22	9	151
		%	0,00	0,00	16,22	59,46	24,32	81,62
	Total	f	19	17	22	66	24	503
		%	12,84	11,49	14,86	44,59	16,22	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 67,97%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\text{ skor tanggapan responden} = \frac{503}{4 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{503}{740} \text{ x } 100\%$$

$$= 67{,}97\%$$

Tindakan pemeriksa untuk memastikan kebenaran angka pada Laporan Keuangan wajib pajak sebesar 82,70% dinilai baik. Sebanyak 59,46% pemeriksa hanya menganalisa kebenaran laporan keuangan dengan teliti tanpa melakukan *cross check* ulang data pada bank, hutang pada Supplier dan piutang pada *costumer* wajib pajak, hal ini yang menyebabkan SPT yang diisi dan dilaporkan oleh wajib pajak tidak dapat terdeteksi kebenarannya.

Jumlah SPT wajib pajak yang diperiksa oleh pemeriksa tidak sebanding dengan standar SPT yang seharusnya mereka periksa karena 40,54% pemeriksa harus memeriksa SPT paling sedikit 22 SPT, dan sebanyak 51,35% memeriksa SPT lebih dari 25 SPT, hal ini tentu dikarenakan kurangnya jumlah pemeriksa

pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Menurut Pratomo Dewanto (2010) standar SPT yang sebaiknya pemeriksa periksa adalah sebanyak kurang lebih 16 SPT. Persentase total skor aktual tanggapan responden dinilai tidak baik, karena dilihat dari persentasinya hanya sebesar 31,35%.

Hal yang diperhatikan untuk mewujudkan pelaksanaan pemeriksaan rutin yang berkualitas sebesar 76,22% dinilai baik. Sebanyak 59,46% pemeriksa selalu melakukan pemeriksaan dengan baik, mencocokkan data, melakukan pengamatan, dan tanya jawab dengan wajib pajak.

Pelaksanaan pemeriksaan pajak yang telah pemeriksa lakukan sebesar 81,62% dinilai baik. Sebanyak 59,46% pemeriksa selalu melakukan pemeriksaan yang tepat waktu dan tepat perhitungan jumlah pajak terutangnya.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang sudah berjalan cukup baik, hal ini tercermin dari persentase total skor aktual tanggapan responden sebesar 67,97%.

3) Tahapan Pelaporan

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tahapan Pelaporan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
22	Tingkat keyakinan pemeriksa atas ketepatan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	f	0	0	5	8	24	167
		%	0,00	0,00	13,51	21,62	63,86	90,27
23	Penyusunan laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	f	0	0	0	13	24	172
		%	0,00	0,00	0,00	35,14	64,86	92,97

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
24	Tindakan pemeriksa setelah pemeriksaan selesai	f	0	0	4	15	18	162
		%	0,00	0,00	10,81	40,54	48,65	87,57
	Total	f	0	0	9	36	66	501
		%	0,00	0,00	8,11	32,43	59,46	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 90,27%								

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{501}{3 \times 5 \times 37} \times 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{501}{555} \times 100\%$$

$$= 90{,}27\%$$

Tingkat keyakinan pemeriksa atas ketepatan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebesar 90,27% dinilai sangat baik. Sebanyak 63,86% pemeriksa merasa sangat yakin akan ketepatan hasil pemeriksaan yang telah mereka lakukan, namun terdapat juga sebagian kecil dari pemeriksa yang merasa ragu-ragu atas hasil pemeriksaan yang telah mereka lakukan, hal ini yang menyebabkan dari adanya beberapa wajib pajak yang merasa tidak puas dengan kinerja pemeriksa karena mereka terkadang harus membayar lagi sejumlah pajak yang dianggap kurang bayar.

Penyusunan laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebesar 92,97% dinilai sangat baik, karena sebanyak 64,86% pemeriksa selalu membuat laporan hasil pemeriksaan yang disusun secara ringkas, memuat ruang lingkup dalam tujuan pemeriksaan, memuat kesimpulan pemeriksaan pajak, memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan, didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

Tindakan pemeriksa setelah pemeriksaan selesai sebesar 87,57% dinilai sangat baik karena sebanyak 48,65% pemeriksa selalu memberitahukan hasil pemeriksaan dan melakukan pembahasan tahap akhir kepada wajib pajak.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaporan pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang sudah berjalan sangat baik, hal ini tercermin dari persentase total skor aktual tanggapan responden sebesar 90,27%.

B) Jangka Waktu Penyelesaian Pemeriksaan Pajak Rutin

1) Jangka Waktu Pemeriksaan Kantor

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Jangka Waktu Pemeriksaan Kantor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
25	Waktu yang terpakai oleh pemeriksa dalam menyelesaikan pemeriksaan kantor	f	0	0	3	18	16	161
		%	0,00	0,00	8,11	48,65	43,24	87,03
	Total	f	0	0	3	18	16	161
		%	0,00	0,00	8,11	48,65	43,24	
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 87,03%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{161}{1 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{161}{185} \text{ x } 100\%$$

$$= 87{,}03\%$$

Persentase total skor aktual tanggapan responden atas kuesioner mengenai jangka waktu pemeriksaan kantor ini yaitu sebesar 87,03%, dimana termasuk kriteria sangat baik. Sebanyak 48,65% pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang melakukan pemeriksaan kantor selama 3-4 bulan dan 43,24% pemeriksa menyelesaikannya kurang dari 3 bulan.

2) Jangka Waktu Pemeriksaan Lapangan

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Jangka Waktu Pemeriksaan Lapangan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
26	Waktu yang terpakai oleh pemeriksa dalam menyelesaikan pemeriksaan lapangan	f	0	0	0	12	25	173
		%	0,00	0,00	0,00	32,43	67,57	93,51
27	Penilaian pemeriksa jangka waktu pelaksanaan pemeriksaan rutin yang dilakukan	f	0	0	3	13	21	166
		%	0,00	0,00	8,11	35,13	56,76	89,73
		f	0	0	3	25	46	339
		%	0,00	0,00	4,05	33,78	62,17	91,62%
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 91,62%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{339}{2 \times 5 \times 37} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{339}{185} \times 100\%$$

$$= 91{,}62\%$$

Waktu yang terpakai oleh pemeriksa dalam menyelesaikan pemeriksaan lapangan dinilai sangat baik yaitu dengan persentase 93,51%, sebanyak 67,57%

pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang melakukan pemeriksaan lapangan selama kurang dari 4 bulan, dan sisanya melakukan pemeriksaan lapangan selama 4-5 bulan.

Penilaian pemeriksa mengenai jangka waktu pelaksanaan pemeriksaan rutin yang dilakukan dinilai sangat baik yaitu dengan persentase 89,73% karena 56,76% pemeriksa menilai jangka waktu pelaksanaan pemeriksaan rutin yang dilakukan harus selalu tepat waktu.

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pemeriksaan lapangan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang sudah berjalan sangat baik, hal ini tercermin dari persentase total skor aktual tanggapan responden sebesar 91,62%.

C) Standar/Pedoman Pemeriksaan Pajak Rutin

1) Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
28	Kriteria yang telah pemeriksa penuhi sebagai pemeriksa pajak	f	0	0	0	6	31	179
		%	0,00	0,00	0,00	16,22	83,78	96,76%
	Total	f	0	0	0	6	31	179
		%	0,00	0,00	0,00	16,22	83,78	
Persentase Total SkorTanggapan Responden = 96,76%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{179}{1 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{179}{185} \text{ x } 100\%$$

$$= 96{,}76\%$$

Persentase skor aktual tanggapan responden mengenai pedoman umum pemeriksaan pajak adalah sebesar 96,76%, yang berarti standar/pedoman umum pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang telah berjalan sangat baik, hal ini terbukti dari sebanyak 83,78% pemeriksa telah mengikuti pendidikan teknis yang cukup, memiliki keterampilan sebagai Pemeriksa Pajak, bertanggung jawab, bekerja dengan jujur, sopan dan obyektif serta menggunakan keahliannya secara cermat dan seksama.

2) Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak

Tabel 4.16
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
29	Hal –hal yang telah dilakukan pemeriksa dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak	f	0	0	0	12	25	173
		%	0,00	0,00	0,00	32,43	67,57	93,51%
	Total	f	0	0	0	12	25	173
		%	0,00	0,00	0,00	32,43	67,57	
Persentase Total SkorTanggapan Responden = 93,51%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{173}{1 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{173}{185} \text{ x } 100\%$$

$$= 93{,}51\%$$

Persentase skor aktual tanggapan responden mengenai pedoman pelaksanaan pemeriksaan pajak adalah sebesar 93,51%, yang mengandung pengertian bahwa sebanyak 67,57% pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang telah melakukan pedoman pelaksanaan pemeriksaan pajak dengan sangat baik, yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan dengan baik, mencocokkan data, melakukan pengamatan, tanya jawab dengan wajib pajak dan memberikan pendapat serta kesimpulan dari pemeriksaan yang telah dilakukan.

3) Pedoman Pelaporan Pemeriksaan Pajak

Tabel 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pedoman Pelaporan Pemeriksaan Pajak

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
30	Bentuk penyusunan laporan hasil pemeriksaan pajak yang dibuat	f	0	0	0	11	26	174
		%	0,00	0,00	0,00	29,73	70,27	94,05%
	Total	f	0	0	0	11	26	174
		%	0,00	0,00	0,00	29,73	70,27	
Persentase Total SkorTanggapan Responden = 94,05%								

Sumber: Data primer yang telah diolah, Juni 2010

$$\%\,\text{skor tanggapan responden} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{skor tanggapan responden} = \frac{174}{3 \text{ x } 5 \text{ x } 37} \text{ x } 100\%$$

$$\%\text{skor tanggapan responden} = \frac{174}{185} \text{ x } 100\%$$

$$= 94{,}05\%$$

Persentase skor aktual tanggapan responden mengenai pedoman pelaporan pemeriksaan pajak adalah sebesar 94,05%, yang mengandung pengertian bahwa sebanyak 70,27% pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang telah melakukan pedoman pelaporan pemeriksaan pajak dengan sangat baik, karena laporan hasil pemeriksaan yang dibuat selalu disusun secara ringkas, memuat ruang lingkup dalam tujuan pemeriksaan, memuat kesimpulan Pemeriksa Pajak, memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan dan didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

Ringkasan Data Tanggapan Responden

Variabel kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang diukur menggunakan tiga dimensi, dan masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator. Jawaban responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif (sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner.

Berikut ringkasan dari data hasil penelitian mengenai kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dengan menggunakan persentase skor tanggapan responden.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Tahapan Persiapan	858	1110	77,30%	Baik
2	Tahapan Pelaksanaan	503	740	67,97%	Cukup
3	Tahapan Pelaporan	501	555	90,27%	Sangat Baik
4	Jangka Waktu Pemeriksaan Kantor	161	185	87,03%	Sangat Baik
5	Jangka Waktu Pemeriksaan Lapangan	339	370	91,62%	Sangat Baik
6	Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak	179	185	96,76%	Sangat Baik
7	Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak	173	185	93,51%	Sangat Baik
8	Pedoman Pelaporan Pemeriksaan Pajak	174	185	94,05%	Sangat Baik
	Total	**2938**	**3515**	**83,58%**	**Baik**

Sumber: Tabel 4.9 – 4.10

Perhitungan:

Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat disimpulkan bahwa kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang apabila ditinjau dari segi jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak rutin dan standar/pedoman pemeriksaan pajak rutin dan tahapan pelaporan hasil pemeriksaan sudah termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari segi tahapan persiapan pemeriksaan, pemeriksa telah

melakukan tahapan persiapan pemeriksaan secara tepat, namun sebagian dari mereka merasa persiapan tersebut kurang efektif, karena pemeriksa belum memeriksa seluruh SPT yang seharusnya mereka terima. Sedangkan ditinjau dari segi tahapan pelaksanaan pemeriksaan, SPT yang diisi dan dilaporkan oleh wajib pajak memang benar tidak dapat terdeteksi kebenarannya karena sebagian besar pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang hanya menganalisa kebenaran laporan keuangan dengan teliti tanpa melakukan *cross check* ulang data pada bank, hutang pada Supplier dan piutang pada *costumer* wajib pajak. Jumlah SPT wajib pajak yang diperiksa oleh pemeriksa pun tidak sebanding dengan standar SPT yang seharusnya mereka periksa sehingga menghambat jalannya pelaksanaan pemeriksaan yang efektif.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Peranan Implementasi TABK Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya peranan implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi.

Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran minimal interval. Karena data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner masih

berskala ordinal, maka sebelumnya dilakukan konversi data skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan program MSI (*method of successive interval*).

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mencari dan menguji peranan implementasi TABK (X) terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji peranan implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin diformulasikan sebagai berikut:

Y = a + b X

Dimana : Y : Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin
X : Implementasi TABK
a : Konstanta
b : Koefisien variabel X

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 15 for windows*, diperoleh output regresi peranan implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin. Maka dapat dilihat hasil pengolahan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	21,705	4,151		5,229	,000
	xtotal	1,175	,163	,773	7,198	,000

a Dependent Variable: Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin

Sumber : Data primer yang telah diolah, Juni 2010

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 21,71 + 1,18 X

Dimana : Y : Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin
X : Implementasi TABK

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik implementasi TABK akan membuat pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang semakin baik atau berkualitas. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak baik implementasi TABK akan membuat pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang semakin rendah kualitasnya.

Arti dari persamaan dalam bentuk penjelasan secara ekonomis yaitu untuk mengetahui Koefisien regresi implementasi TABK sebesar 21,71 menunjukkan besarnya perubahan pada variabel kualitas pemeriksaan pajak rutin apabila variabel implementasi TABK berubah sebesar satu satuan. Jadi setiap kenaikan implementasi TABK sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin sebesar 1,18 atau sebaliknya. Sementara nilai konstanta sebesar 21,71 menunjukkan nilai rata-rata kualitas pemeriksaan pajak rutin apabila implementasi TABK bernilai nol.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan

dicari hubungannya, yaitu antara variabel X, implementasi TABK yang diduga memiiki hubungan dengan kualitas pemeriksaan pajak rutin sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 15 for windows*, maka diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20
Korelasi Antara Implementasi TABK dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin

Correlations

		Implementasi TABK	Pemeriksaan Rutin
Implementasi TABK	Pearson Correlation	1	.773(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Pemeriksaan Rutin	Pearson Correlation	.773(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang telah diolah, Juni 2010

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara variabel implementasi TABK dengan kualitas pemeriksaan pajak rutin yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara implementasi TABK dengan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada angka 0,773 menunjukkan bahwa semakin baik implementasi TABK akan membuat kualitas pemeriksaan pajak rutin semakin

tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk implementasi TABK akan membuat kualitas pemeriksaan pajak rutin semakin rendah atau menurun.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan *software SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773(a)	,597	,585	4,75411

a Predictors: (Constant), Implementasi TABK

Sumber : Data primer yang telah diolah, Juni 2010

Selain koefisien korelasi (R), pada tabel diatas juga dapat ditemukan nilai R-square sebesar 0,597 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD).

KD = (0,597) x 100% = 59,7%

Koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh implementasi TABK terhadap peningkatan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang adalah sebesar 59,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,3% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak rutin selain dari adanya implementasi TABK adalah adanya tingkat kepatuhan

yang tinggi dari wajib pajak, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sikap pemeriksa yang jujur dan bertanggung jawab. (Pratomo Dewanto, 2010).

4.2.3 Uji Hipotesis

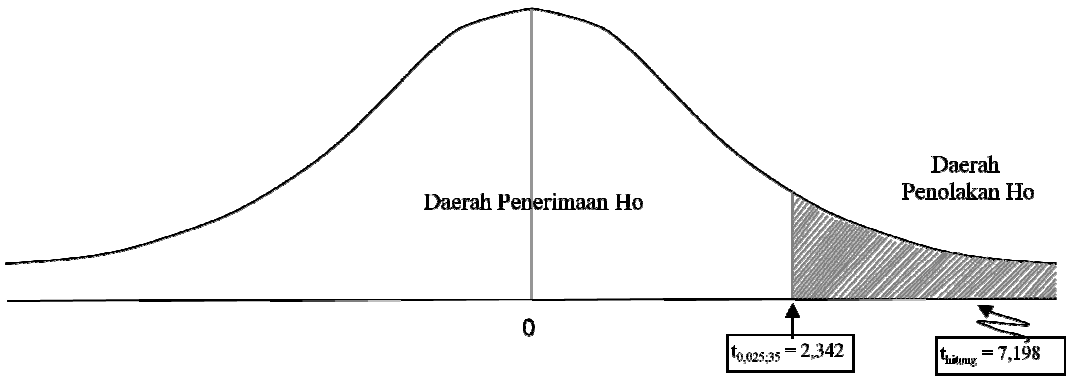
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Dilakukan pengujian apakah implementasi TABK benar-benar berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin.

Ha: $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin.

Melalui hasil pengolahan data pada tabel 4.19 di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel pemeriksaan rutin adalah sebesar 7,198. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 35 (37-2) pada pengujian dua arah adalah sebesar 2,342. Karena nilai t_{hitung} (7,198) lebih besar dari t_{tabel} (2,342), maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha, jadi hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi TABK dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain implementasi TABK berpengaruh

signifikan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang



Gambar 4.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

4.2.4 Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa peranan implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin dinyatakan dengan perhitungan korelasi sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara implementasi TABK dengan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada angka 0,773 menunjukkan bahwa semakin baik implementasi TABK akan membuat kualitas pemeriksaan pajak rutin semakin tinggi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi 59,7% menunjukkan besarnya pengaruh implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,3% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti. Variabel

lain yang dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak rutin selain dari implementasi TABK adalah adanya tingkat kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sikap pemeriksa yang jujur dan bertanggung jawab. (Pratomo Dewanto, 2010).

Sedangkan dalam uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,198. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 35 (37-2) pada pengujian dua arah adalah sebesar 2,342. Karena nilai t_{hitung} (7,198) lebih besar dari t_{tabel} (2,342), maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha, jadi hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi TABK terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain implementasi TABK berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi TABK memiliki pengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak rutin. Artinya apabila implementasi TABK terlaksana dengan baik maka kualitas pemeriksaan pajak rutin akan meningkat. Meskipun pengaruhnya tidak dominan, tetapi implementasi TABK dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin.